



INTISARI

Industrialisasi adalah suatu cara yang tepat untuk meningkatkan kesempatan kerja, menghambat urbanisasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah setempat. Dunia industri terutama industri manufaktur sering digunakan sebagai salah satu penggerak kemajuan, modernisasi, dan aktivitas dalam konteks perencanaan tata ruang. Dan tidak dipungkiri bahwa kemajuan industri sering dijadikan sebagai indikator kemajuan pembangunan di suatu wilayah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi wilayah kecamatan yang sesuai untuk kawasan industri dengan memperhatikan kebijaksanaan pemerintah tentang kawasan industri yang meliputi Pola Dasar Pembangunan Daerah, Hirarki kota-kota, Rencana Struktur Tata Ruang, dan kebijakan keindustrian. Daerah penelitiannya adalah Kabupaten Dati II Kulon Progo yang terdiri dari 12 kecamatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder yang mencakup rincian karakteristik wilayah dan komponen yang digunakan sebagai analisis data. Variabel yang digunakan yaitu potensi wilayah yang meliputi tingkat kelerengan, ketinggian tempat, ketersediaan lahan kering, frekwensi bencana alam, ketersediaan air, ketersediaan penduduk usia kerja, prasarana jalan, listrik, kesehatan, telepon, dan jarak ke pusat pemasaran. Penelitian ini juga menyertakan metode skalogram fasilitas pelayanan per kecamatan dan matriks kesesuaian lokasi kawasan industri dengan hirarki fasilitas pelayanan. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan klasifikasi dengan menggunakan skor, yang menghasilkan skor tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan yang mempunyai klas tinggi adalah Kecamatan Sentolo dan Wates dengan skor 28, kecamatan yang mempunyai klas sedang adalah Kecamatan Girimulyo (skor 25), Panjatan (skor 24), Galur (skor 24), Lendah (skor 24) dan Temon (skor 23), kecamatan yang mempunyai klas rendah adalah Kecamatan Pengasih (skor 21), Nanggulan (skor 20), Samigaluh (skor 16), Kalibawang (skor 16) dan Kokap (skor 14).